

PERSPEKTIF IMMANUEL KANT TERHADAP PENERAPAN ETIKA DALAM PENDIDIKAN

IMMANUEL KANT'S PERSPEKTIVE ON THE APPLICATION OF ETHICS IN EDUCATION

Alfina Damayanti
Universitas Pamulang
alfinadamayanti1505@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini membahas perspektif Immanuel Kant terhadap penerapan etika dalam pendidikan, yang menjadi topik penting di tengah krisis moral pada peserta didik yang diakibatkan karena dampak dari arus globalisasi. Pendidikan yang berdasarkan etika akan mampu membentuk karakter dan moralitas pada individu, karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, cakap, dan bertanggung jawab. Dalam pemikiran Immanuel Kant, pada teori deontologi, menjelaskan bahwa perbuatan baik manusia seharusnya atas dasar kewajiban moral yang universal, tanpa memandang konsekuensinya. Jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan, jenis penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data seperti analisis berbagai literatur, jurnal, dan artikel ilmiah untuk memahami pemikiran etika Kant dalam pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa penerapan etika Immanuel Kant dalam pendidikan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter moral yang kuat, toleransi, tanggung jawab, dan memiliki rasa kasih sayang. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa etika Immanuel Kant dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih kritis dan rasional di lingkungan pendidikan, hal ini dapat membantu peserta didik agar mampu menjadi individu yang bermoral dan berintegritas. Dengan adanya nilai-nilai etika Kant dalam pendidikan, diharapkan pendidikan tidak hanya menghasilkan generasi cerdas dalam akademis, tetapi juga harus memiliki moral yang tinggi. Dengan hal ini diharapkan stakeholder pendidikan dapat mampu menerapkan prinsip-prinsip etika Immanuel Kant dalam proses pembelajaran guna menciptakan penerapan nilai moral yang efektif.

Kata Kunci : Etika Kantian, Pendidikan Moralitas, Etika Deontologi.

ABSTRACT

This journal discusses Immanuel Kant's perspective on the application of ethics in education, which has become an important topic amid the moral crisis among students caused by the impact of globalization. Education based on ethics will be able to shape the character and morality of individuals, because education aims to develop the potential of students to become faithful, devout to God Almighty, noble in character, independent, creative, capable, and responsible individuals. In Immanuel Kant's thinking, in the theory of deontology, it is explained that human good deeds should be based on universal moral duty, regardless of the consequences. This journal uses qualitative research with a literature study method, a type of

descriptive research with data collection methods such as the analysis of various literatures, journals, and scientific articles to understand Kan's ethical thought in education. This aims to demonstrate that the application of Immanuel Kan's ethics can assist in making more critical and rational decisions in the educational environment, which can help students become moral and integrity-driven individuals. With the values of Kantian ethics in education, it is hoped that education will not only produce academically intelligent generations but also individuals with high moral standards. With this, it is expected that educational stakeholders can apply the principles of Immanuel Kant's ethics in the learning process to create an effective application of moral values.

Kata Kunci : Kantian Ethics, Moral Education, Deontological Ethics

A. Pendahuluan

Komunikasi dan teknologi saat ini sangat pesat dan peningkatannya cukup signifikan hal ini ditandai dengan adanya kemajuan dalam pendidikan. Perkembangan suatu negara memiliki keterkaitan yang besar pada dunia pendidikan maka dari itu pendidikan menjadi sumber paling utama untuk merubah kehidupan manusia dan dunia (Shah & Ramavataram, 2022). Etika merupakan hal yang paling penting dalam dunia pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari peserta didik, etika dalam pendidikan berperan penting agar peserta didik menjadi pribadi yang beradab. Hal ini sebagaimana terdapat pada UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003).

Dalam dunia pendidikan banyak terjadinya krisis moral dan etika di kalangan siswa, hal ini diakibatkan karena terdampak arus globalisasi. Informasi dan ruang komunikasi yang terbuka menjadi salah satu hal dampak dari arus globalisasi, sehingga hal ini mempengaruhi berbagai nilai dan budaya karakter seorang pelajar dan anak yang dapat berakibat pada etika dan moral yang menyimpang (Qolbi, 2023). Etika merupakan peran yang kritis untuk perkembangan dan pertumbuhan moral peserta didik, etika sebagai pembentukan karakter pada diri individu tersebut. Kurikulum pendidikan dapat diintegrasikan kedalam nilai-nilai etika, peserta didik dibimbing untuk dapat menerapkan nilai-nilai, sikap positif seperti bertanggung jawab, jujur, dan toleransi (Salim et al., 2022). Peserta didik yang memahami betapa pentingnya etika dalam

kehidupan maka peserta didik tersebut dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dalam kehidupannya. Pendidikan etika dapat melatih peserta didik menjadi siswa yang jujur, memiliki jiwa pemimpin, peduli terhadap sesama, dan dapat bertindak sesuai dengan keputusan (Rifa'i, 2019). Menurut pendapat Kant dalam (Bhattacharyya, 2021) pemikiran Immanuel Kant etika merupakan istilah *Kantian Ethics*, etika sebagai hal yang murni yang dapat memperkuat setiap tindakan (partikular) dengan universalitas (umum) manusia.

Menurut (Muthmainnah, 2018) bahwa pengetahuan dapat didasarkan pada etika yang ada pada diri individu. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui nilai yang diterapkannya yaitu etika dan estetika hal ini merupakan satu kesetiaan yang penting. Banyaknya pandangan filsafat pendidikan menurut Immanuel manusia adalah makhluk yang memiliki moral sehingga dalam pendidikan tidak melupakan aspek-aspek moral yang ada dalam kehidupan. Menurut (Murtadlo & Khobir, 2023) filsafat pendidikan Immanuel Kant memiliki hubungan yang krusial dalam dunia pendidikan sebab hal ini mengarah pada tujuan pendidikan, pengembangan moral individu, dan kebebasan individu.

Pemikiran Immanuel Kant bahwa manusia memiliki pemikiran yang etis terhadap kehendaknya yang berlandaskan kehendak baik maupun buruk ketika seseorang melakukan tindakan berdasarkan niat baiknya maka akan menimbulkan perbuatan baik pula (Yulanda, 2023). Etika Kant dan pendidikan moral memiliki hubungan dengan edilogi yang sama, moral bermula pada prinsip-prinsip deontologis, pendidikan moral berkaitan dengan kebebasan berkehendak. Prinsip deontologis ini saling berhubungan antara etika dan pendidikan moral (Murtadlo & Khobir, 2023).

Penerapan etika dalam pendidikan memiliki keterkaitan dalam dunia pendidikan, hal ini menjadi acuan utama dalam membuat penelitian yang berjudul pada “Perspektif Immanuel Kant Terhadap Etika Dalam Pendidikan”.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Studi ini dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur dari hasil penelitian terdahulu sehingga memperoleh landasan teori terhadap masalah yang diteliti. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data yang berfokus pada

analisis teori-teori, konsep-konsep, dan data-data berupa literatur buku, artikel pustaka, serta jurnal (Mirzakon, Abdi & Purwoko, 2005). Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis isi (Content Analysis), menurut Fraenkel & Wallen (2007) dalam (Mirzakon, Abdi & Purwoko, 2005) bahwa analisis isi adalah suatu alat yang berfokus pada penyajian konsep untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan pandangan yang terstruktur dan jelas mengenai perspektif immanuel kant terhadap penerapan etika dalam pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Etika Pendidikan Menurut Immanuel Kant

Immanuel Kant merupakan tokoh filsafat etika dalam kehidupan manusia bahwa akal rasional tidak terikat dengan etika karena etika bersifat murni (Saputra et al., 2023). Menurut Immanuel Kant dalam (Achmad, 2022) meremuskan etika manusia tidak menggunakan nalarnya, karena manusia tidak akan sampai pada etika tersebut yang berarti perilaku yang dimiliki individu belum maksimal. Pemikiran Immanuel Kant mengenai etika dikenal dengan istilah etika deontologis. Etika deontologi merupakan suatu pandangan yang terdapat pada filsafat moral yang memfokuskan suatu perbuatan dianggap benar apabila sesuai dengan kewajiban yang bersangkutan. Istilah “deontologi” berasal dari bahasa Yunani, yang mana “deon” yang berarti kewajiban mengikat dan “logos” yang bermakna pengetahuan (Bayrak, 2015).

Menurut Immanuel Kant memandang bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, maka dari itu jika seseorang bertindak berdasarkan kewajibannya maka dapat dikatakan tindakan tersebut mencerminkan moral yang benar. Kant berpendapat bahwa setiap kebaikan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut merupakan kewajiban yang harus dijalankan (Viktorahadi, 2022). Oleh sebab itu, melalui pendidikan seseorang dapat menghormati dan menghargai sesama individu lain agar dapat diperlakukan dengan hormat oleh sesama. Immanuel Kant berpandangan bahwa manusia memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara adil. Teori deontologi etika menurut Kant memiliki definisi bahwa setiap kebaikan yang dilakukan berdasarkan keharusan kategoris (perintah tanpa syarat) (Hamzah & Maharani, 2021). Teori ini muncul karena Kant berpendapat bahwa satu-satunya hal yang baik tanpa batasan dan pengecualian adalah niat baik. Seseorang yang memiliki sifat baik belum tentu merupakan orang yang baik, tetapi ada niat yang baik. Etika deontologis merujuk pada motivasi, niat baik dan

karakteristik perilaku, niat yang baik adalah syarat untuk bertindak secara moral. Kewajiban tidak hanya mendorong perbuatan baik, tetapi juga membutuhkan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban (Gufron, 2016). Dalam etika deontologis, kewajiban merujuk pada tindakan untuk menghormati hukum yang telah ditetapkan. Kewajiban etis tidak melihat agama, budaya, atau ras seseorang.

Etika deontologi yang harus dipenuhi memiliki beberapa prinsip: *Pertama*, tindakan yang memiliki nilai moral merupakan perilaku yang dilakukan berdasarkan kewajiban; *Kedua*, nilai moral, merupakan tindakan baik yang tidak bersangkutan pada tujuan, tindakan ini sudah termasuk perbuatan baik walaupun tidak sampai tujuan; *Ketiga*, sebagai akibat dari prinsip-prinsip tersebut. Kewajiban adalah tanggung jawab yang harus dilakukan. Selain itu juga Imanuel Kant berpendapat bahwa ada tiga prinsip individu dalam melaksanakan kewajibannya: *Pertama*, ketika seseorang mengerjakan kewajiban maka seseorang tersebut mendapatkan keuntungan; *Kedua*, rasa iba, kasih sayang, dan sebagainya merupakan kewajiban yang dimiliki individu karena adanya dorongan hatinya; dan *Ketiga*, adanya dorongan dari diri individu yang terdapat dari dirinya untuk memenuhi kewajibannya (Jannah et al., 2022).

Immanuel Kant memiliki pandangan bahwa agar manusia menjadi individu yang baik dan memberi manfaat bagi orang lain maka pendidikan etika sangat berperan penting dalam hubungan manusia dengan orang lain. Keinginan alami yang dimiliki oleh manusia disebabkan oleh kenyataan, bahwa manusia selalu berjuang untuk mengatasi dorongan atau rintangan yang ada dalam dirinya. Manusia yang memiliki moralitas dapat mengatasi dorongan alamiah yang ada pada dirinya (Murtadlo & Khobir, 2023).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menurut Kant, hal utama dari pendidikan adalah etika. Untuk menjadi manusia bermoral maka seorang individu dapat membentuk disiplin batinnya melalui etika. Oleh karena itu etika dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Etika dipandang sebagai bagian penting dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik.

2. Etika Dalam Pendidikan

Etika berperan sangat penting dalam pendidikan karena untuk membentuk suatu karakter pada manusia agar menjadi lebih terdidik. Pendidikan memiliki makna yang cukup luas, dengan adanya pendidikan manusia dapat melengkapi kebutuhan hidupnya agar lebih berkualitas dan

bermakna. Etika dan pendidikan saling keterkaitan satu sama lain, Seorang yang berpendidikan mencerminkan sifat sopan, santun, tutur kata, dan gaya hidupnya (Devi Ayu Lestari et al., 2024).

Komponen penting dalam pendidikan yaitu menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik hal ini bertujuan untuk membentuk sikap, moral dan perilaku peserta didik. Tidak hanya itu saja pendidikan karakter juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan yang positif peserta didik terhadap lingkungan dan masyarakat. norma kesusilaan dan norma keadilan termasuk dalam nilai etika yang saling berhubungan, hal ini juga merujuk pada kepentingan keadilan sosial, tanggung jawab moral dan martabat manusia (Faidah, 2024).

Etika pendidikan merupakan hal yang menjadi landasan utama dalam untuk meningkatkan integritas peserta didik. Pembelajaran yang diimplikasikan mengenai bagaimana cara menghargai kebenaran, baik dilingkungan kehidupan masyarakat, dan dilingkungan akademis. Hal ini dapat membentuk karakter peserta didik yang jujur, memiliki moralitas dan bertanggung jawab atas kewajibannya (Candra, 2023). Pendidikan etika memberikan pemahaman mengenai isu-isu moral yang dapat melahirkan solusi dan ide yang positif ketika berada pada situasi yang menyulitkan. Dengan menerapkan etika pendidikan maka peserta didik dapat memahami mengenai batasan-batasan etika untuk mengambil dan menentukan keputusan yang dipilihnya. Maka hasil yang akan muncul peserta didik mampu memahami bagaimana dampak dari pilihan mereka, dapat membuat keputusan berdasarkan moral yang sehat dan mampu menghasilkan pemikiran yang kritis (Dewi et al., 2023).

3. Hubungan Perspektif Etika Immanuel Kant Dengan Pendidikan

Etika Kant dalam konsep deontologi, yang menganggap bahwa suatu tindakan didasarkan pada hukum moral dan kewajiban sebagai dasar dari pemikiran yang rasional (Weruin, 2019). Dalam pemikiran pendidikan etika Immanuel Kant, prinsip etika etika dianggap sebagai hal yang mutlak, artinya tidak dapat diperdebatkan atau diganggu gugat. Prinsip-prinsip tersebut bersifat bawaan dan ada dalam diri setiap seseorang, bukan hasil dari pengalaman ataupun pengamatan. Immanuel Kant percaya bahwa pendidikan etika merupakan langkah utama yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan untuk mendidik anak-anak, hal ini dapat memberikan kesempatan untuk belajar dan melihat segala sesuatu dengan cara yang positif (Durasa, 2023). Dengan adanya etika pendidikan bertujuan untuk menjadikan seseorang yang bertanggung jawab serta

dapat memilah dan memilih perbuatan yang dapat dilakukan dan menjauhi keburukan, sehingga dapat membentuk karakter kepribadian dan akhlak. Hal tersebut dapat membuat seseorang mampu untuk mengintropeksi atau mengevaluasi perilaku diri sendiri secara kritis dan menghindari kesalahan atas pengetahuan dan pengalaman yang seorang tersebut miliki.

Pemikiran Kant terkait etika mengajarkan bahwa pendidikan harus mengutamakan nilai moral dalam membentuk karakter setiap individu sebagai dasar penting dalam proses pendidikan. Berikut beberapa hal mengenai konsep pendidikan etika Immanuel Kant yang relevan dengan pendidikan yaitu: Pertama; Moral Menjadi Kewajiban Dasar, etika Immanuel Kant memiliki prinsip bahwa seseorang yang berbuat baik maka hal tersebut berlandaskan rasionalitas pada dirinya karena hal ini menjadi kewajiban bagi individu tersebut (Jannah et al., 2022). Dalam kaitannya dengan pendidikan hal ini bisa menjadi landasan dalam menerapkan sikap atau prinsip-prinsip seperti toleransi, jujur, sopan santun, hormat terhadap guru dan orang tua serta peduli terhadap sesama; Kedua; Universalitas Etika, menurut peikiran Kant dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dalam mengartikan suatu kebebasan seseorang dan tanggung jawab. Keduanya berfokus pada hal-hal yang menjadi norma dan moral memiliki batasan-batasan yang berlaku (Winda Fionita & Ely Nurjannah, 2024). Hal ini dalam pendidikan tanggung jawab ini memiliki arti kewajiban yang harus dijalankan sebagai seorang manusia, sedangkan menurut pendapat Immanuel Kant, tanggung jawab berarti setuju prinsip moral yang universal.

Hal ini mencakup sikap seperti toleransi, kasih sayang dan keadilan, pentingnya ketiga sikap ini, maka akan mewujudkan perilaku yang positif siswa terhadap kehidupan masyarakat dan dirinya. Prinsip etika unoversal Kant dalam Pendidikan juga memiliki hubungan yang adaptif dalam Pendidikan insklusif, perkembangan teknologi, perkembangan ilmu dan kebudayaan dalam kehidupan manusia. Dengan berbagai perkembangan yang pesat siswa memiliki pengalaman yang unik untuk berintraksi dan berbaur dengan individu yang memiliki latar belakang budaya dan lingkungan yang berbeda. Perbedaan ini dapat mewujudkan sikap toleransi yang kuat, daan pengetahuan yang luas terhadap moralitas siswa; c. Berpikir Sebelum Bertindak, pemikiran Kant selanjutnya yaitu berpikir dahulu sebelum bertindak prinsip yang difokuskan pada pentingnya pemikiran kriti atas setiap perilaku manusia dalam proses pendidikan etika. Hal ini penting untuk peserta didik agar segala sesuatu informasi yang

diperoleh tidak diserap secara mentah-mentah artinya dalam menerima informasi peserta didik diajarkan untuk memilih mana saja informasi yang valid. Bertindak sebelum berfikir juga dapat meminimalisir risiko yang terjadi terhadap suatu keputusan yang diambil.

Berdasarkan pembahasan yang disajikan, maka penulis katakan bahwa pemikiran etika Immanuel Kant memiliki keterkaitan yang signifikan dengan etika Pendidikan. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip etis dan filsafatnya memiliki implementasi yang mencakup konteks etika Pendidikan. Dengan mengintegritaskan konsep universal Immanuel Kant yang berhubungan dengan nilai-nilai etika pendidikan, dengan demikian stakeholder dunia pendidikan memanfaatkan konsep-konsep universal Kant yang relevan dengan nilai-nilai etika, stakeholder pendidikan dapat merancang kurikulum pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Kant seperti moralitas universal, dan martabat kemanusiaan. Tidak hanya disitu saja pendidikan karakter juga perlu diterapkan agar mendorong peserta didik dalam hal berpikir kritis dan rasional sejalan dengan berbagai pemikiran yang muncul menurut Kant.

D. Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran etika Immanuel Kant sangat berhubungan dengan pendidikan, karena dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter dan moral. Etika menjadi poin utama dalam proses pencapaiannya dan keberhasilan yang baik dalam pendidikan. Etika deontologis Immanuel Kant menerapkan bahwa suatu perbuatan yang baik atas dasar kewajiban moral yang universal, tanpa mengharapkan hasil dan konsekuensi. Pendidikan yang berdasarkan etika Kant dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa tanggung jawab, niat yang baik, serta moral sangat berpengaruh dalam kehidupan. Selain itu, etika pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai kepada setiap individu seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang. Dengan menerapkan konsep universal Immanuel Kant yang berkaitan dengan nilai etika pendidikan, stakeholder pendidikan dapat merumuskan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Immanuel Kant seperti moralitas universal. Hal tersebut dapat berperan dalam menghindari perkembangan teknologi. Pendidikan etika Kant dapat berdampak keada peserta didik agar mampu berpikir kritis dan menjadikan seseorang yang bertanggung jawab.

Stakeholder pendidikan perlu menerapkan dan menegaskan teori etika deontologis Kant dalam kurikulum pendidikan, agar mampu membangun karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan bermoral. Guru harus lebih bisa menerapkan etika karena mereka pelaksana utama dalam pendidikan, sehingga dapat menerapkan nilai moral yang efektif.

Daftar Pustaka

- Achmad, G. H. (2022). Pemikiran Filsafat Etik Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Akhlak Islam. *Alsys*, 2(2), 324–339. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i2.310>
- Bayrak, Y. (2015). Kant's View on Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 2713–2715. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.956>
- Bhattacharyya, G. (2021). *An Analysis of Kantian Ethics , Its Influence and Applicability in the Present Era of Artificial Intelligence*. 58, 5134–5146.
- Candra, H. (2023). Analisis Etika Pendidikan Implementasi Nilai-nilai Filosofis dalam Kurikulum Global. *Literacy Notes*, 1(2), 1–8.
- Devi Ayu Lestari, Wanda Kholisah, & M. Rifqi Januar Supriyanto. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Durasa, H. (2023). Peran Filsafat Moral dalam Memanusiakan Manusia dan Urgensinya dalam Pendidikan. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 231–237. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.45635>
- Faidah, R. N. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web*, 4, 550–558.
- Gufron, I. A. (2016). Menjadi Manusia Baik Dalam Perspektif Etika Keutamaan. *Yaqhzan*, 2, 99–112.
- Hamzah, A., & Maharani, S. D. (2021). Lgbt Dalam Perspektif Deontologi Immanuel Kant. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(1), 100–110. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i1.30335>
- Jannah, N., Muliatie, Y. E., & Aminatuzzuhro, A. (2022). Diskursus Moral Hazard Sebagai Eksistensi Humanitarian Supply Chain Management Jaminan Kesehatan Di Kota Surabaya. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 268–275. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.483>
- Mirzakon, Abdi & Purwoko, B. (2005). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Universitas Negeri Surabaya*, 10.

- Murtadlo, M. K. A., & Khobir, A. (2023). Pendidikan Moral Pandangan Immanuel Kant. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2251–2260. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5371>
- Muthmainnah, L. (2018). Tinjauan Kritis Terhadap Epistemologi Immanuel Kant (1724-1804). *Jurnal Filsafat*, 28(1), 74. <https://doi.org/10.22146/jf.31549>
- Qolbi, A. Z. D. A. P. (2023). *PELANGGARAN MORAL DAN ETIKA GURU DALAM PROSES*. 2(1), 36–42.
- Rifa'i, A. (2019). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA (Tinjauan Normatif dalam Islam). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 235. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.138>
- Salim, N. Z., Siregar, M., Mulyo, M. T., Nahdlatul, U., Unu, U., & Tengah, J. (2022). *Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih*. 7(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9468](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9468)
- Saputra, E. J., Fransiska, F., Dina, L. K., Sihombing, O. M., & Eric, M. (2023). Educational Music and Sounds Through the Lens of Theodor Adorno and Immanuel Kant. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 1(2), 154–172. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i2.181>
- Shah, T., & Ramavaram, D. V. S. S. (2022). Effects of perceived stress on lipid profile and BMI (body mass index) in health professional students of Sumandeep Vidyapeeth Deemed to be University, Vadodara. *International Journal of Health Sciences*, 6(June), 5809–5816. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns8.13595>
- Viktorahadi, R. F. B. (2022). Etika Al-Ghazālian dan Titik Temunya dengan Etika Kantian. *Focus*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.26593/focus.v3i1.5812>
- Weruin, U. U. (2019). Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 313. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.3384>
- Winda Fionita, & Ely Nurjannah. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 302–311. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2968>
- Yulanda, A. (2023). Analisis Kritis Etika Immanuel Kant Dan Relevansinya Dengan Etika Islam. *Jurnal Al-Aqidah*, 15(1), 37–45. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alaqidah/article/view/5896>